



## RINGKASAN

NAVRIO ALDITYA. Pendirian Unit Bisnis Jus Kale Hidroponik di Hiroto Farm Kota Bogor. *Establishment of the Kale Juice Business Unit at Hiroto Farm Bogor City*. Dibimbing oleh SAFIRA FATHIN.

Sayuran merupakan salah satu tanaman hortikultura yang juga diminati masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pangan dan nutrisi. Kondisi pandemi saat ini membuat pola hidup sehat dan praktis semakin dicari. Salah satu upaya menerapkan gaya hidup sehat yaitu mengkonsumsi makanan yang mengandung protein nabati atau vegetarian karena kaya akan serat alami salah satunya yaitu sayur.

Hiroto Farm merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian di daerah Kota Bogor yang menggunakan sistem hidroponik *Nutrient Film Technique* (NFT). Unit bisnis dari Hiroto Farm mulai dari pengadaan *input*, proses produksi, proses pemasaran dan penyedia jasa. Sayuran yang diproduksi oleh Hiroto Farm salah satunya kale. Kelemahan pada produksi sayuran Hiroto Farm adalah belum adanya alternatif ketika terjadi kelebihan produksi sayur kale yang menyebabkan terbuangnya sayur kale yang tersisa. Pemanfaatan sisa sayur kale menjadi jus merupakan alternatif untuk mengurangi sisa dari kelebihan produk karena produksi sayur kale yang berlebih. Tujuan penulisan kajian pendirian unit bisnis ini adalah untuk menyusun kajian ide pengembangan bisnis dan menganalisis perencanaan pengembangan bisnis.

Ide kajian pengembangan bisnis yang diperoleh dari analisis lingkungan eksternal dan internal Hiroto Farm berdasarkan aspek finansial dan non finansial adalah pendirian unit bisnis jus kale hidroponik di Hiroto Farm Kota Bogor. Metode analisis pengembangan bisnis yang digunakan non finansial (SWOT, STP, pasar dan pemasaran, produksi, organisasi dan manajemen, sumber daya manusia dan kolaborasi) dan finansial (Analisis *cashflow*, analisis laba rugi, dan analisis *switching value*).

Berdasarkan aspek non finansial, pendirian unit bisnis layak untuk dijalankan dengan adanya pasar yang luas dan pengolahan sisa sayur kale menjadi produktif. Aspek finansial pendirian unit bisnis layak untuk dijalankan dengan penerimaan setelah pengembangan bisnis di tahun 1 sebesar Rp182.268.000,00 dan di tahun 2 - 5 sebesar Rp218.736.000,00. Laba bersih didapatkan perusahaan setelah pendirian unit bisnis sebesar Rp58.251.800,00, pada *switching value* didapatkan batasan penurunan jumlah penjualan jus sebesar Rp158.657.960,00 dan jumlah kenaikan harga nanas madu sebesar Rp41.930.235,00 agar mencapai nilai titik impas. Tahapan pendirian unit bisnis Hiroto Farm dijadwalkan selama 90 hari waktu pengerjaan, sedangkan tahapan pengembangan bisnis menggunakan metode PERT/CPM dapat dihemat menjadi 83 hari waktu pengerjaan.

Penambahan unit bisnis mengharuskan Hiroto Farm menambah investasi dan menambah pasar yaitu supermarket yang menjual jus sayur di wilayah Kota dan Kabupaten Bogor. Penurunan sisa sayur dari 41,5 kg menjadi 28,4 kg. Hiroto Farm dapat menerapkan pendirian unit bisnis tersebut dengan melakukan pengoptimalan penggunaan sisa sayur kale secara baik.

Kata kunci : Hidroponik, jus sayur, kelayakan bisnis, pengolahan sayuran kale, SWOT